

ABSTRAKSI

Kelahiran Yesus hanya dikisahkan di bagian awal Injil Matius dan Injil Lukas. Meskipun kedua kisah tampaknya sama, ada sejumlah perbedaan yang menonjol antara kisah kanak-kanak menurut Injil Matius dan Injil Lukas. Lukas secara khas menambahkan kisah kanak-kanak Yohanes Pembaptis yang memiliki kesejajaran dengan kisah kanak-kanak Yesus. Selain itu, Lukas juga secara khas menampilkan nyanyian-nyanyian pujian dalam kisah kanak-kanaknya.

Skripsi ini akan membahas satu ciri khas kisah kanak-kanak menurut Injil Lukas, yaitu nyanyian-nyanyian atau kidung-kidung pujian yang diarahkan kepada Allah. Nyanyian-nyanyian pujian itu adalah *Magnificat* atau kidung Maria (Luk 1:46-55), *Benedictus* atau kidung Zakharia (Luk 1:68-79), dan *Nunc Dimittis* atau kidung Simeon (Luk 2:29-32). Ketiga kidung ini mirip dengan mazmur-mazmur pujian dalam Perjanjian Lama. Biasanya, mazmur-mazmur ini berisi tiga bagian: pujian kepada Allah sebagai bagian pembukaan kidung, bagian pokok kidung yang berisi tentang alasan-alasan memuji, dan bagian penutup yang mungkin berupa rangkuman atas alasan-alasan memuji, sebuah berkat, atau mungkin sebuah permohonan.

Jika kita cermati, sebenarnya masih ada sebuah kidung pendek dalam Luk 1-2 yang tidak memenuhi pertimbangan-pertimbangan di atas. Kidung tersebut adalah kidung *Gloria in excelsis* (Luk 2:14). Sebagai kidung pujian kepada Allah, kidung ini terlalu pendek. Kidung ini berbeda dengan kidung *Magnificat*, *Benedictus*, dan *Nunc Dimittis*. Kidung *Gloria* hanya sebuah seruan pujian yang pendek. Oleh karena itu, kidung *Gloria in excelsis* menuntut studi khusus yang tidak dibicarakan dalam skripsi ini.

Dalam skripsi ini, istilah “kidung-kidung dalam kisah kanak-kanak Lukas” menunjuk pada kidung *Magnificat*, *Benedictus*, dan *Nunc Dimittis*. Kidung-kidung ini secara sederhana merupakan “nyanyian-nyanyian pujian” atau lebih sederhana lagi disebut “kidung-kidung”. Kidung-kidung ini kadang-kadang akan disebut

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan istilah sajak atau puisi, mazmur, atau himne. Perbedaan istilah ini digunakan hanya sebagai varian saja.

Kidung Maria, Zakharia, dan Simeon yang sangat indah ditempatkan oleh Lukas dalam kisah kanak-kanak dalam banyak hal memperjelas maksud-maksud teologisnya. Lukas menulis ketiga kidung untuk menanggapi tindakan Allah bagi umat-Nya. Tindakan Allah ini mencerminkan belas kasih-Nya sendiri. Magnificat, Benedictus, dan Nunc Dimittis berfungsi sebagai nyanyian pujian untuk menanggapi janji keselamatan Allah yang diberikan kepada Maria, Zakharia, dan Simeon. Dalam kidung-kidung tersebut, Lukas menekankan bahwa pusat keselamatan adalah Yesus Kristus sendiri. Melalui kelahiran-Nya, Allah sedang datang dan bertindak untuk menyelamatkan umat-Nya. Bagi Lukas, Yesus dari Nazaret adalah seorang Juruselamat, Kristus Tuhan (Luk 2:11). Kedatangan-Nya ke dunia adalah pemenuhan janji Allah kepada umat-Nya, Israel.

Skripsi ini akan membahas maksud Lukas menampilkan kidung-kidung dalam kisah kanak-kanaknya, arti kidung-kidung itu sendiri, dan peranan kidung-kidung dalam keseluruhan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Skripsi ini terbagi dalam lima bagian. Bagian pertama membahas kisah kanak-kanak menurut Injil Lukas sebagai konteks dekat dari kidung-kidung. Bagian kedua adalah sebuah penafsiran atas ketiga kidung tersebut. Bagian ketiga akan berbicara mengenai kemungkinan bentuk tetap kidung dan komunitas yang menghasilkan kidung tersebut. Bagian keempat akan membahas pokok-pokok teologi yang terkandung dalam kidung-kidung khas Lukas. Bagian akhir skripsi ini akan menampilkan tesis pendek sebagai kesimpulan dari skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A B S T R A C T

The birth of Jesus is only narrated at the beginning of the Gospel of Matthew and the Gospel of Luke. Although the two stories tell the same topic, there are many significant differences between the Matthean and Lukan accounts. Luke specially adds a story about the birth and childhood of John the Baptist which closely parallels the infancy of Jesus of Nazareth. Besides that, Luke also specially places some songs of praise in his infancy narratives.

This work focuses on one of the special characteristics of Lukan infancy narratives, i.e. some songs or canticles of praise which are directed towards God. They are *Magnificat* or Cantic of the Blessed Mary (Luk 1:46-55), *Benedictus* or Cantic of Zachary (Luk 1:68-79), and *Nunc Dimittis* or Cantic of Simeon (Luk 2:29-32). In many ways, the three canticles resemble the psalms type of Old Testament known as hymn of praise. These psalms usually consist of three parts: an introduction praising God, the body of the cantic listing the motives of praise, and the conclusion which may recapitulate some of the motives, include a blessing or a request.

If we notice Luke 1-2, there is actually another brief piece of cantic that is excluded from this consideration. This is the *Gloria in excelsis* (Luk 2:14). While the *Gloria* is a short song in praise of God, it differs markedly from the *Magnificat*, *Benedictus*, and *Nunc Dimittis*. The *Gloria*, an angelic cantic, remains a brief shout of praise. The *Gloria in excelsis* therefore, requires a separate study for which there is simply no room in this work.

In this work, the expression "canticles of Luke's infancy narratives" appoints, quite simply, toward the *Magnificat*, *Benedictus*, and *Nunc Dimittis*. These are more simply "songs of praise" or, more simply still, "canticles". From time to time the canticles will be called poems, psalms, or hymns. These differing expressions are used only for the sake of variety.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The splendid canticles of Mary, Zechariah, and Simeon are carefully placed in Luke's Infancy narrative in a manner that does much to illuminate his theological aims. Luke writes his canticles to respond to God's Acts for His People. God's actions reflect his mercy. *Magnificat*, *Benedictus*, and *Nunc Dimittis* function as songs of praise to response the fulfillment of the God's promises of salvation given to Mary, Zechariah, and Simeon. In these canticles, Luke emphasizes that the focus of salvation is Jesus Christ. Through His Birth, God is coming and acting to save his people. For Luke, He is The Saviour, which is Christ the Lord (Luk 2:11). His coming in the world is the fulfillment of God's promise to His people, Israel.

This work will discuss the purposes for which Luke uses these canticles in his Infancy narrative, the meaning of canticles, and the role which the canticles play within Luke-Acts as a whole. It is divided into five parts. The first section discusses Luke's Infancy narrative as the immediate context of the canticles. The second section is an exegesis of the canticles. The third section deals with the possibility of generic structure of canticles and of community from which they originated. The fourth section concerns with themes of theology which Lukan canticles contain. The final section is a brief thesis as the conclusion of this work.